

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras di Indonesia bukan hanya sekadar makanan pokok tetapi memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat dan budaya bangsa. Sebagian besar penduduk Indonesia mengandalkan beras sebagai sumber utama karbohidrat dan gizi (Wibawa *et al.*, 2023). Sebelum Tahun 1984, Indonesia bergantung pada impor beras, namun berkat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, negara ini berhasil swasembada beras. Meski pernah mencapai kejayaan dalam swasembada beras, mempertahankan status tersebut tidak mudah. Hambatan seperti kekurangan tenaga kerja dan ancaman kekeringan mengganggu produksi beras dalam negeri (Prasetyo, 2002). Beras di Indonesia juga memiliki dimensi lebih luas, menjadi simbol politik, ekonomi, dan sosial yang sensitif. Kekurangan produksi bisa mengganggu stabilitas pasokan dan memicu lonjakan harga yang signifikan. Konsumsi beras per kapita di Indonesia pada Tahun 2023 mencapai sekitar 81,23 kilogram per tahun, sedangkan pada Tahun 2020 sebesar 78,75 kilogram per tahun (BPS, 2024). Selain itu, berdasarkan proyeksi populasi oleh Badan Pusat Statistik, diperkirakan bahwa populasi Indonesia akan terus bertambah hingga mencapai lebih dari 272 juta jiwa pada Tahun 2025 akan mendorong peningkatan permintaan beras.

Kenaikan harga beras di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Perubahan cuaca, kenaikan harga pupuk, kebijakan pemerintah

terkait impor beras, dan juga karena permintaan yang tinggi. Data harga beras nasional mengalami kenaikan 3 tahun terakhir, pada April 2021 mencatatkan Rp12.230 per kg untuk varian premium dan Rp10.850 per kg untuk kualitas medium, sedangkan pada April 2024 mencatatkan Rp15.760 per kg untuk varian premium dan Rp13.590 per kg untuk kualitas medium (BPN, 2024). Harga beras sangat dipengaruhi oleh kualitas yang dimiliki oleh beras itu sendiri. Faktor utama yang memengaruhi harga beras adalah kualitas atau mutu beras yang diukur melalui berbagai indikator seperti ukuran biji, bentuk, tingkat keputihan, dan kebersihan beras (Yulianto, 2021). Proses penggilingan yang efektif dan tepat merupakan kunci dalam memastikan tercapainya kualitas beras yang diinginkan. Kualitas beras yang dihasilkan tergantung pada proses penggilingan padi dilakukan oleh industri penggilingan padi (Putri *et al.*, 2019). Terdapat dua jenis penggilingan padi, yaitu penggilingan satu tahap (*single pass*) dan dua tahap (*double pass*). Penggilingan satu tahap mengolah gabah langsung menjadi beras tanpa pengulangan, sedangkan penggilingan dua tahap melibatkan dua proses yaitu pertama untuk menghasilkan beras utama, kemudian tahap kedua untuk memperbaiki kualitasnya (David dan Kartiaty, 2019).

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah dengan potensi aktivitas pertanian yang cukup besar, khususnya dalam produksi padi. Produksi padi di Kabupaten Jepara pada tahun 2023 sebesar 190.986,34 ton (BPS, 2023). Berkat potensi produksi padi yang melimpah di daerah ini, terdapat beberapa penggilingan padi yang tersebar di berbagai kecamatan. Salah satunya yaitu Kecamatan Welahan yang memiliki 10 unit usaha penggilingan padi. UD Dadi Mulyo merupakan salah

satu usaha penggilingan padi di Kecamatan Welahan yang sudah berdiri sejak lama, yakni sejak tahun 1989 dan diwariskan secara turun-temurun. UD Dadi Mulyo awalnya memproduksi beras biasa, namun sejak 2021 fokus produksinya mulai bergeser ke beras ketan. Hal ini didorong oleh tren permintaan beras ketan yang, menurut observasi pemilik usaha, cenderung lebih stabil dan tinggi dibandingkan dengan beras biasa. Berikut adalah data produksi beras UD Dadi Mulyo dari Tahun 2019-2021.

Tabel 1. Data Produksi Beras di UD Dadi Mulyo Tahun 2019-2021

Tahun	Total Beras	Produksi Beras Biasa	Produksi Beras Ketan
	---kg---	---kg---	---kg---
2019	4.170.789	3.336.783	834.913
2020	4.096.999	2.662.850	1.843.304
2021	4.453.014	235.678	4.217.336

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1. diketahui pada tahun 2019 dan 2020, produksi beras ketan lebih rendah dibandingkan beras biasa. Namun, sejak 2021 terjadi peningkatan signifikan pada produksi beras ketan. Hal ini juga didukung dengan konsumsi beras ketan di Indonesia pada 2019-2023 meningkat sebesar 5,30% per tahun, sedangkan beras biasa menurun sebesar 0,17% per tahun (Kementan, 2023). UD Dadi Mulyo memiliki potensi yang sangat besar untuk terus meningkatkan profitabilitasnya, mengingat permintaan beras ketan yang terus mengalami peningkatan secara konsisten. Permintaan ini datang baik dari konsumen individu maupun industri kuliner, terutama untuk keperluan pembuatan berbagai makanan tradisional maupun modern.

UD Dadi Mulyo harus beradaptasi dengan berbagai perubahan di pasar dan lingkungan, termasuk peningkatan biaya operasional dan penurunan pendapatan.

Kenaikan harga bahan bakar, listrik, serta upah tenaga kerja meningkatkan biaya produksi, sementara fluktuasi harga beras, persaingan ketat, dan ketidakstabilan permintaan menyebabkan pendapatan menurun. Hal ini memaksa perusahaan untuk beradaptasi guna menjaga profitabilitas. Oleh karena itu, penting dilakukan perhitungan profitabilitas produksi beras ketan, yang mencakup rasio pendapatan, margin laba kotor, dan margin laba bersih, sebagai indikator kinerja finansial yang dapat menentukan kelangsungan usaha. Profitabilitas merupakan elemen penting yang akan memberikan gambaran sejauh mana usaha penggilingan beras ketan ini dapat beroperasi secara berkelanjutan dan berkembang ke depan (Kristianti, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, penelitian dengan judul “Analisis Profitabilitas Usaha Penggilingan Padi di UD Dadi Mulyo, Kabupaten Jepara” penting untuk dilakukan karena perubahan fokus produksi dari beras biasa ke beras ketan menghadirkan tantangan baru dalam hal profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Selain itu, dengan meningkatnya biaya operasional dan fluktuasi harga di pasar, penting untuk memahami sejauh mana usaha ini dapat tetap menguntungkan. Peneliti berharap mampu menganalisa profitabilitas dan prospek penggilingan padi jenis ketan di perusahaan tersebut agar perusahaan dapat memahami keberlanjutan usaha dari profitabilitasnya.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi UD Dadi Mulyo, Kabupaten Jepara.

2. Menganalisis rasio profitabilitas usaha penggilingan padi di UD Dadi Mulyo, Kabupaten Jepara

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk mengukur dan mengetahui keadaan usaha selama menjalankan kegiatan operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga diperoleh pengambilan keputusan yang tepat.
2. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan teori mengenai analisis profitabilitas yang diperoleh selama kuliah.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang membutuhkan.